

**PERAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DASAR KECAKAPAN
BERPIKIR SANTRIWATI KELAS VIII PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH BALEBO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh :

WULAN RAHMADANI

NIM. 16 0103 0049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PERAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DASAR
KECAKAPAN BERPIKIR SANTRIWATI KELAS VIII PONDOK PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Rahmadani
Nim : 16 0103 0049
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



WULAN RAHMADANI
NIM. 16 0103 0049

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Peran Konseling Kelompok Terhadap Konsep Dasar Kecakapan Berpikir Santriwati Kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo*" ditulis oleh **Wulan Rahmadani** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **1601030049**, mahasiswa Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal **11 Februari 2021 M** bertepatan dengan **29 Jumadil Akhir 1442 H** telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 29 April 2021
17 Ramadan 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. BasoHasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Amrul Aysar Ahsan S.Pd.,M..Si | Penguji II | () |
| 5. Dr.Syahrudin,M.HI | Pembimbing I | () |
| 6. Hamdani Thaha,S.Ag.,M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M. Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Peran Konseling Kelompok Terhadap Konsep Dasar Kecakapan Berpikir Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo*”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat beberapa bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kamal dan ibunda Misrukiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH.,

M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri M.Sos, I selaku ketua prodi dan Amrul Aysar Ahsan S.Pd., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Dr. Syahrudin, M.HI. dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin M.Ag dan Amrul Aysar Ahsan S.Pd., M.Si. selaku Penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah beserta guru dan pembina pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

8. Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, terkhusus Sahabat saya Mentari, Nuratika, Meila, Nurcahyani, Fitri, Mardiah, Yulia, Purnama, Livia dan mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada Muhammad Amirul Mukminin yang selalu berjuang dan terus memotivasi penulis untuk meraih gelar sarjana ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi ini.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.
Aamiin.

Palopo, 09 Desember 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ... 	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللهِ

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang

al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Mujadilah / Q.s Al-Qamar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Defenisi Operasional Variabel	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen	35
H. Teknik Analisi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Mujadalah/58:11

Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Qamar/54: 40

Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Isra/17: 82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema One Group Pre test-post design

Tabel 3.2 Skema One Group Pre test-post time series design

Tabel 3.3 Pemberian Konseling Kelompok

Tabel 3.4 Panduan Perlakuan

Tabel 3.5 Instrumen Pengukuran Kualitas Konsep Dasar Kecakapan Berpikir Pretest Posttest

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pretest

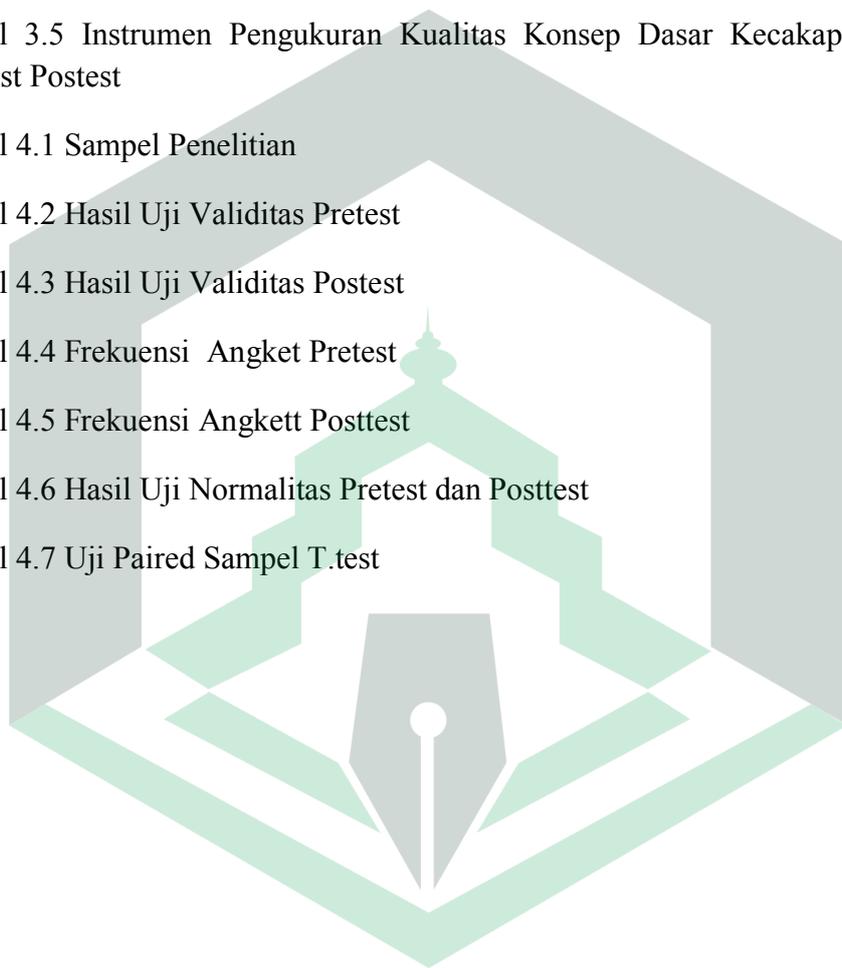
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Posttest

Tabel 4.4 Frekuensi Angket Pretest

Tabel 4.5 Frekuensi Angkett Posttest

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Tabel 4.7 Uji Paired Sampel T.test



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Angket Pretest

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Angket Posttest



ABSTRAK

Wulan Rahmadani 2020. “Peran Konseling Kelompok terhadap Konsep Dasar Kecakapan berpikir santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Masamba”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan seberapa besar peran dari konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di dalam pondok tersebut yang menunjukkan tingkat dalam konsep dasar kecakapan berpikir santriwati dalam kategori rendah. Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui seberapa besar peran dalam menerapkan konsep dasar kecakapan berpikir tersebut melalui layanan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *pre-exsprimental* dengan pola *one group pretest-postest design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa santriwati yang terdapat dalam kelas VIII Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kec Masamba Kab Luwu Utara. Sampel peneliti sebanyak 25 orang santriwati yang dipilih. Data yang diungkap melalui angket model *skala likert* dan dianalisis dengan program *SPSS statistics* versi 20 menggunakan uji *wilcoxon signed Ranks Test*. Dari hasil analisis data diperoleh Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -12,236. Sedangkan nilai probabilitas atau *Sig. 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai t tabel dilihat dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2.048. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

. Artinya terdapat Peran layanan konseling kelompok untuk mengetahui peran konsep dasar kecakapan berpikir santriwati Kelas VIII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo kec Masamaba Kab Luwu Utara.

Kata Kunci : Konsep Dasar Kecakapan Berpikir, Konseling Kelompok.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konseling kelompok adalah suatu proses hubungan interpersonal antara seorang konselor dengan sekelompok klien. Dalam proses tersebut konselor berupaya untuk membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan klien untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing klien melalui pengembangan pemahaman, sikap, keyakinan dan perilaku klien yang tepat dengan cara memanfaatkan suasana kelompok.¹ sedangkan menurut peneliti konseling kelompok adalah proses interpersonal dan strategi dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan dan juga perilaku yang disadari dan dengan menggunakan beberapa metode salah satunya yakni dukungan dan umpan balik (*Feedback*).

Pesantren merupakan pendidikan tradisional islam yang masih bisa survive sampai hari ini karena kehadiran pesantren sebagai intuisi yang mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transisi ilmu –ilmu islam, bahkan pembentukan dan ekspansi masyarakat muslim santri. Hal itu berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional islam dikawasan dunia muslim lainnya, dimana akiibat gelombang pembaharuan dan modereniasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-

¹ Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.17

perubahan yang membawa keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.²

Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan dan kebudayaan bangsa itu sendiri. Tidak ada suatu bangsa yang terbelakang menjadi maju melainkan sesudah ia mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikannya. Karena dengan pendidikanlah manusia akan diangkat derajatnya dan martabatnya di atas permukaan bumi ini

Di dalam QS.Al-Mujadalah/58 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

”Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Al-Qur'an dengan tegas menguraikan arti pentingnya ilmu pengetahuan demi kepentingan dan kelangsungan hidup manusia, tidak diragukan lagi ayat-ayatnya sebagian besar berbicara mengenai dasar-dasar kependidikan dalam arti luas. Al-Qur'an dan Hadis sebagai materi utama dan sumber pedoman, di dalamnya mengandung nilai-nilai kependidikan serta ayat-ayatnya banyak memberikan motivasi bagi manusia. Pada dasarnya,

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium, Baru* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 95

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2006, h.

sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Negara wajib menyediakan pendidikan bebas biaya kepada warga negaranya. Negara tidak hanya berkewajiban menyediakan pendidikan yang bebas biaya tetapi juga berkewajiban menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan berdasarkan asas dan tujuan pendidikan itu sendiri. Islam merupakan sebuah sistem yang memberikan solusi terhadap berbagai problem yang dihadapi manusia. Setiap solusi yang diberikan selaras dengan fitrahnya. Dalam konteks pendidikan, Islam telah menentukan bahwa negaralah yang berkewajiban untuk mengatur segala aspek yang berkenaan dengan sistem pendidikan agar pendidikan dapat diperoleh rakyat secara mudah.

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena karakter eksistensinya yang dalam bahasa Nurcholis Majdid disebut sebagai lembaga yang tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).⁴ Di atas menunjukkan bahwa pesantren tergolong banyak, sehingga dengan jumlah tersebut pesantren mampu melakukan bimbingan dan konseling, terkhusus dalam penerapan konseling kelompok sesuai yang peneliti akan terapkan.

Perkembangan dunia konseling menunjukkan eksistensinya, ketika tahun 1952 American Psychological Association (APA) membedakannya dari psikologi

⁴ Nurcholis Majdid, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Proses Perjalanan* (Jakarta : Paramadima 1997), h.3.

klinis. Konseling dinilai berbeda dalam metodenya, memberikan tindak lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi oleh individu.⁵

Kehadiran konseling sebagai bentuk penanganan terhadap orang-orang yang mengalami gangguan psikologis, dimulai sejak tahun 1986 yang dipelopori oleh Lightner Witmer dengan mendirikan sebuah klinik Psychological Counseling Clinic di University of Pennsylvania.⁶

Konseling merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Kemudian konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu, makna bantuan yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah dan kasus-kasus yang dihadapi dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.⁷

Oleh karena itu konseling memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam upayanya membangun kembali kepribadian klien, yang sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Muh.Surya, bahwa : “ditinjau dari segi sifatnya, layanan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan atau preventif, pemahaman, perbaikan, serta pemeliharaan dan pengembangan”.⁸

⁵Namora Lumongga Lubis, M.Sc. *Memahami Dasar-dasar Konseling* (Jakarta : Kencana, 2011), h.46.

⁶*Ibid.*, h. 4

⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), h 6-8

⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h, 94.

Pada awalnya pelaksanaan konseling hanya dilakukan secara perorangan/individual dimana seorang konselor berhadapan dengan klien di setiap sesi konseling untuk bersama-sama mengatasi masalah klien. Perkembangan dan kemajuan konseling yang terus menerus akhirnya melahirkan konsep-konsep terbaru yang inovatif dan mendorong ahli konseling untuk menciptakan metode lain yang lebih efektif. Salah satunya adalah mengembangkan bentuk konseling kelompok.⁹

Sesuai dengan penggunaan kata “kelompok” tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa dalam konseling kelompok terdapat beberapa orang klien yang ditangani oleh konselor dalam waktu yang bersamaan. Masing-masing anggota kelompok ini diharapkan dapat saling memberikan umpan balik berupa stimulasi dan pilihan baru atas tingkah laku yang ditawarkan oleh anggota kelompok, konselor dapat menciptakan kebersamaan yang hangat sehingga masing-masing anggota kelompok termotivasi untuk menyelesaikan masalahnya.

Dengan demikian apabila ditinjau dari jumlah klien, maka konseling dapat dibedakan menjadi :

1. Konseling individual yaitu konseling yang dikhususkan pada satu klien.
2. Konseling kelompok yaitu konseling yang diberikan pada beberapa orang klien.

Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan di negara asalnya Amerika Serikat. Bermula dari banyaknya pakar pendidikan yang telah menamatkan studinya di Negeri Paman Sam itu dan

⁹.Namora Lumongga Lubis,M.Sc. *Memahami Dasar-dasar Konseling* (Jakarta : Kencana,2011)h.198 .

kembali di Indonesia dengan membawa konsep-konsep bimbingan dan konseling yang baru. Hal itu terjadi sekitar tahun 60-an. Tidak dapat dibantah bahwa para pakar pendidikan itu telah menggunakan dasar-dasar pemikiran yang diambil dari pustaka Amerika Serikat. Khusus mengenai pandangan terhadap anak didik yaitu bahwa anak didik mempunyai potensi untuk berkembang karena itu pendidikan harus memberikan situasi kondusif bagi perkembangan potensi tersebut secara optimal.¹⁰

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing / konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke

¹⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), h 13-14.

arah perkembangan.¹¹ Sebagaimana yang dijelaskan sdalam q.s Al-Qamar ayat 40 yang berbunyi :

Di dalam QS. Al-Qamar/ 54: 40

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

Terjemahnya :

*” Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.*¹²

Al-Qur’an dan sunnah rasul adalah landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling Islam. Dari kedua dasar tersebut gagasan, tujuan dan konsep-konsep bimbingan konseling Islam bersumber. Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan bimbingan Islam didasarkan pada petunjuk Al-Qur’an dan Hadits, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan dan petunjuk. Al-Qur’an dapat menjadi sumber konseling Islami, nasehat, dan obat bagi manusia.

Di dalam QS. Al-Isra /17: 82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

¹¹Samsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaa Rosdakarya, 2005) h, 2.

¹²Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2006, h.

Terjemahnya :

"Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian",¹³

Menurut Tafsir Tematik Cahaya al-Qur'an, al-Qur'an merupakan mukjizat Muhammad SAW yang abadi, yang diturunkan Allah berbagai cahaya dan petunjuk. Di dalamnya terdapat obat bagi jiwa yang sakit karena penyakit hati dan penyakit kemasyarakatan, seperti akidah yang sesat dan menyingkap hati yang tertutup, sehingga menjadi obat bagi hati, seperti layaknya ramuan obat-obatan bagi kesehatan. Jika suatu kaum mau mengambil petunjuk darinya mereka akan mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan, sebaliknya jika mereka tidak mau menerimanya, maka mereka akan menyesal dan sengsara.

Konseling dalam kehidupan muslim sudah ada sejak zaman Nabi Adam dan nabi-nabi setelahnya, mereka mendapat amanah dari Allah sebagai salah satu dari berbagai tugas manusia adalah membina dan membentuk manusia yang ideal sesuai dengan fitrahnya, mengarah kepada sesuatu yang bermanfaat dan melarang dari sesuatu yang membahayakan mereka sesuai tuntutan Allah Swt.

Pesantren Darul Arqam Muhammdiyah Balebo ini, dimotivasi atas dasar keinginan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama islam berdasarkan Al-quran dan Alhadis, sehingga dalam proses pendidikan kelembagaannya juga berusaha membina,

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2006, h.

mendidik para santri menjadi kader yang intelek, serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan tanah air.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan peneliti agar santri dapat mengetahui dan menerapkan tentang konsep dasar kecakapan berpikir santri baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Di antaranya melalui konseling kelompok atau bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti secara mandiri. Dalam mengembangkan konsep tersebut santri di sekolah, peran aktif guru BK sangat dibutuhkan oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik. Dalam hal ini, penerapan konseling kelompok dapat digunakan dalam membantu santri untuk membentuk konsep diri. Konseling kelompok dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan konseling kepada sejumlah orang (santri) dengan topik atau materi yang sama.

Adapun yang menjadi alasan calon peneliti memilih judul Peran Konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, karena pada umumnya Pesantren di Kabupaten Luwu Utara di dirikan di tengah-tengah masyarakat akan tetapi pesantren Darul Arqam Muhammadiyah ini didirikan di daerah yang jauh dari pemukiman masyarakat dan juga keberadaan pesantren ini sangat berpengaruh karena yang menuntut ilmu di pesantren bukan hanya masyarakat Masamba saja.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, dalam dunia pesantren sangat mudah dijumpai beberapa kumpulan kelompok-kelompok tertentu yang berbagai macam asalnya. Kemudian membentuk sebuah kelompok kecil guna menjadi wadah

dalam setiap pembahasan yang akan mereka bahas yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik mengembangkan kemampuan sosial santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo khususnya dari segi kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan konsep dasar kecakapan berpikir yang menggunakan pikiran atau rasio secara optimal Melalui layanan konseling kelompok yang kemudian hal-hal yang menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi santriwati diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi mereka berkembang secara optimal.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis membahas mengenai:

“Peran Konseling Kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati Kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kec Masamba Kab Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian adalah, Seberapa besarnya Peran Konseling Kelompok terhadap Konsep Dasar Kecakapan Berpikir Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Masamba ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk Mengetahui seberapa besar peran Konseling Kelompok terhadap Konsep Dasar Kecakapan Berpikir Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Kec Masamba Kab Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

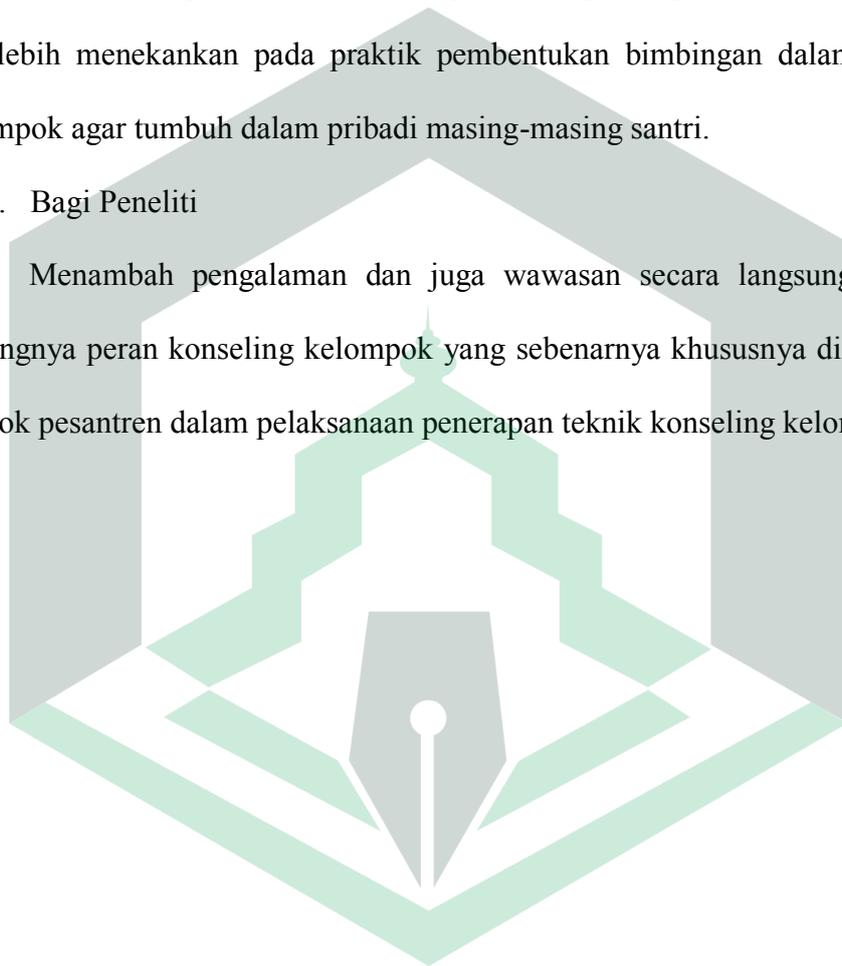
Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Konselor

Evaluasi bagi konselor khususnya dalam penerapan konseling kelompok dan lebih menekankan pada praktik pembentukan bimbingan dalam konseling kelompok agar tumbuh dalam pribadi masing-masing santri.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan juga wawasan secara langsung mengenai pentingnya peran konseling kelompok yang sebenarnya khususnya di lingkungan pondok pesantren dalam pelaksanaan penerapan teknik konseling kelompok ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Dalam mempersiapkan penelitian, peneliti terlebih mempelajari skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian atas teori-teori konseling yang telah mereka temukan antara lain penelitian yang relevan oleh :

1. Hidayanti (2007) dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan” mengemukakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan bidang karir pada siswa sebelum diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan persentase rata-rata sebesar 58,49%, termasuk dalam kategori rendah, setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok meningkat dengan persentase sebesar 78,63%, termasuk dalam kategori tinggi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $Z_{hitung} = -3,059 > Z_{tabel} = 1,96$. Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan siswa kelas X4 SMA Kesatrain I Semarang¹⁴.

¹⁴Hidayanti (2007) dalam skripsi “*Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan*”.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Peneliti Hidayanti lebih focus mengenai efektif atau tidaknya Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan” yang kemudian mengemukakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan bidang karir pada siswa sebelum diberikan perlakuan berupa konseling kelompok sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati.

2. Nasrina Nur Fahmi (2015), dalam skripsinya *“Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK NEGERI 1 Depok Selatan”*. pengambilan sampel dilakukan secara purposif dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan tahap pengakhiran dengan menggunakan satu teknik yaitu teknik umum.¹⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan antara lain, lokais penelitian yang akan dilaksanakan berada di Pondok Pesantren Balebo Masamba, serta jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

3. Eni Dwi Purwanti (2013), dalam skripsinya *“Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill) Terhadap perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah studi pada siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri”*. Penelitian

¹⁵Nasrina Nur Fahmi (2015), dalam skripsinya *“Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK NEGERI 1 Depok Selatan”*.

bersifat deskriptif korelasional, yang terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan kecakapan hidup sebagai variabel independen serta perencanaan karir siswa pasca sekolah sebagai variabel dependen. Pengambilan data primer dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kusioner, yang sebelumnya telah diuji melalui uji reliabilitas yang telah diujikan kepada 30 responden di luar sampel yang akan diambil. Instrumen penelitian tersebut menggunakan skala likert dengan 5 skala pengukuran yang meliputi : sangat setuju (5); Setuju (4) ; kurang setuju (3); tidak setuju (2); Sangat tidak Setuju (1). Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui dokumentasi. tujuan penelitian diwujudkan dengan menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui gambaran masing-masing sub variabel pendidikan kecakapan hidup baik secara persial maupun simultan.¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada letak penempatan study kasus dan masalah yang akan diteliti, dalam skripsi ini membahas mengenai perencanaan study siswa sedangkan yang calon peneliti akan teliti yaitu konsep dasar kecakapan santriwati di Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

B. Landasan Teori

1. Teknik Konseling Kelompok

a. Pengertian konseling kelompok

¹⁶Eni Dwi Purwanti (2013), dalam skripsinya "*Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skil) Terhadap perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah studi pada siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri*".

Konseling Kelompok adalah hubungan antara konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Konseling kelompok berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan menerapkan interaksi terbuka dan juga dalam konseling kelompok, individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang menggerakkan klien, kemudian konseling kelompok menjadi suatu proses antar-pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

Konseling kelompok mengikutkan peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan juga pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah pimpinan kelompok.¹⁸

Konseling kelompok dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, di suatu kantor atau lembaga tertentu, atau

¹⁷.Namora Lumongga Lubis,M.Sc. *Memahami Dasar-dasar Konseling* (Jakarta : Kencana,2011) h,198.

¹⁸Tohrin, *Bimbingan dan konselig di Sekolah dan Madraasah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,Hal 171

di ruang terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan konseling.¹⁹

b. Tujuan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diatasi masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Selanjutnya menurut Prayitno secara khusus oleh karena fokus konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang intensif dapat upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu : pertama, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan di perolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.

Yaitu untuk membantu klien tentu saja dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan khusus yang membedakannya dari konseling individual. Pada bagian "Sekilas Konseling Kelompok" penulis telah mengungkapkan tujuan dari konseling kelompok secara umum.

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Barriyah diantaranya :

¹⁹ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Hal 133

1. Membantu Individu Mencapai perkembangan yang optimal.
2. Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
3. Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi.
4. Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
5. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.²⁰

c. Isi Konseling Kelompok

Konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan dituntaskan terlebih dahulu dan seterusnya.

d. Teknik Konseling Kelompok

Secara umum teknik-teknik yang diterapkan dalam bimbingan kelompok bisa diterapkan dalam konseling kelompok. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam konseling kelompok adalah : pertama, teknik umum (pengembangan dinamika kelompok). Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang di ikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi : pertama, komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka. Kedua,

²⁰*Ibid.*, h,210.

pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi. Ketiga, dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas anggota kelompok. Keempat, penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan. Kelima pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Sebagaimana halnya konseling kelompok, implementasi teknik-teknik di atas juga diawali dengan perstrukturian untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang konseling kelompok. Selain itu, berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, atau relaksasi. Sebagai penutup kegiatan pengakhiran atau teknik mengakhiri dapat dilaksanakan. Kedua, teknik permainan kelompok. Dalam konseling kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : sederhana, menggembirakan, menimbulkan suasana relax dan tidak melelahkan serta meningkatkan keakraban dan diikuti oleh semua anggota kelompok. Konselor atau pembimbing harus memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).²¹

e. Asas-asas Dalam Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok yang dibahas adalah masalah pribadi seseorang khususnya masalah pribadi anggota kelompok. Oleh karena itu asas yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan konseling kelompok antara lain :

²¹ Tohrin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, Hal 173-175

asas kesukarelaan, artinya agar semua anggota kelompok secara sukarela dan tidak secara terpaksa setiap anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahannya tanpa ditutupi. Asas kegiatan artinya semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok. Asas kenormatifan, artinya dalam membantu pengentasan masalah disadari dengan rasa keikhlasan, rasa empati dan rasa tanggung jawab.

f. Masalah Yang Dibahas dalam Konseling kelompok

Masalah yang dibahas dalam konseling kelompok adalah masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok yang sifatnya selalu mengganggu aktivitas sehari-hari. Masalah-masalah pribadi yang berkaitan dengan :

- 1) Bidang bimbingan pribadi, misalnya kepala saya hampir pusing setiap hari
- 2) Bidang pengembangan sosial, misalnya saya tidak menyukai teman di sebelah rumah saya.
- 3) Bidang bimbingan karier, misalnya saya khawatir setelah lulus sekolah tidak mendapat pekerjaan.
- 4) Bidang bimbingan belajar, misalnya saya tidak mengerti cara belajar yang baik
- 5) Bidang bimbingan keberagamaan, misalnya saya malas pergi sholat tarwih.²²

g. Struktur Konseling Kelompok

Untuk melaksanakan konseling kelompok, konselor harus memerhatikan struktur yang tepat dan sesuai dengan klien. Berikut ini adalah penjelasannya :

- Jumlah Anggota Kelompok, terdiri dari empat sampai 12 orang klien, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota kelompok kurang dari empat orang dinamika kelompok menjadi kurang hidup, sebaliknya bila anggota kelompok lebih dari 12 orang, maka konselor akan kewalahan mengelola kelompok karena jumlah anggota kelompok terlalu besar. Namun dalam konseling kelompok terdapat batas anggota maksimal yaitu mencapai 25 atau 30 anggota dalam satu kelompok dan itu termasuk dalam kelompok besar sesuai yang diterapkan peneliti.
- Homogenitas Kelompok, permasalahan homogenitas atau heterogenitas dalam konseling kelompok tentu saja sangat relatif artinya tidak ada ketentuan yang baku dalam menentukan karakteristik kliennya dapat disebut homogen atau heterogen. Dan sekali lagi, mengatakan bahwa penentuan homogenitas ini kembali disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.
- Sifat Kelompok, ada dua macam sifat kelompok yang terdapat dalam konseling kelompok, yaitu : Sifat terbuka dikatakan demikian karena pada kelompok ini dapat menerima kehadiran anggota baru setiap saat sampai batas yang telah ditetapkan sedangkan sifat tertutup maksudnya adalah

konselor tidak memasukkan klien baru untuk bergabung dalam kelompok yang telah terbentuk.

- Waktu Pelaksanaan, batas akhir pelaksanaan konseling kelompok sangat ditentukan seberapa besar permasalahan yang dihadapi kelompok. Biasanya masalah yang tidak terlalu kompleks membutuhkan waktu penanganan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masalah yang kompleks dan rumit. Selain itu durasi pertemuan konseling sangat ditentukan pula oleh situasi dan kondisi anggota kelompok. Secara umum, pada konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-term group counseling*) menurut Latipun yang mengatakan bahwa waktu pertemuan berkisar antara 8 hingga 20 pertemuan.²³ frekuensi pertemuan satu hingga tiga kali dalam seminggu dan durasi antara 60-90 menit/sesi.

h. Tahapan Konseling Kelompok.

Dalam buku Djaali yang berjudul Psikologi Pendidikan terdapat kutipan Corey dan Yalom yang membagi tahapan tersebut menjadi enam bagian yaitu :

1. Prakonseling

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal yang mendasar dibahas pada tahap ini adalah para klien yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Setelah itu, konselor akan menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan.

2. Tahap Permulaan

²³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, 2008 : Bumi Aksara), h 129.

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat dari dibentuknya struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. Aturan-aturan ini akan menuntut anggota kelompok untuk bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok. Konselor dapat kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam konseling. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan klien pada makna kehadirannya terlibat dalam kelompok.

3. Tahap transisi

Tahap ini disebut Prayitno sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering kali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat pula terjadi kecemasan, restinsens, konflik dan keengganan harus dapat mengontrol an mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.²⁴

4. Tahap Kerja

Prayitno menyebut tahap ini sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan, pada tahap ini anggota kelompok dan doharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defenisinya, adanya perilaku modeling yang diperoleh dari mempelajari tingkah laku baru serta belajar untuk bertanggung

²⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara 2008) , h 129.

jawab pada tindakan dan tingkah lakunya. Akan tetapi, pada tahap ini juga dapat saja terjadi konfrontasi antar anggota dan transfrensi. Dan peran konselor dalam hal ini adalah berupaya menjaga keterlibatan dan kebersamaan anggota kelompok secara aktif.

5. Tahap Akhir

Tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Kegiatan kelompok ini biasanya diperoleh dari pengalaman sesama anggota. Apabila pada tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan.²⁵

6. Pasca Konseling

Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi bahkan sangat diperlukan apabila terddapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir. Konselor dapat menyusun rencana baru atau melakukan perbaikan terhadap cara pelaksanaannya. Adapun hasil dari konseling kelompok seyogyanya dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok karena inilah inti dari konseling kelompok yaitu untuk mencapai tujuan bersama.

2. Konsep Dasar Kecakapan Berfikir.

Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*) , merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi :

²⁵*Ibid.*,h 130

a) Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi (*Information Searching*)

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Dalam ilmu kimia, observasi melalui pengamatan sangat penting dan sering dilakukan.

b) Kecakapan Mengolah Informasi (*Information Processing*)

Informasi yang telah dikumpulkan harus diolah agar lebih bermakna. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadi suatu kesimpulan. Untuk memiliki kecakapan mengolah informasi ini diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi sampai membuat analisis sesuai informasi yang diperoleh.

c) Kecakapan Mengambil Keputusan (*Decision Making*)

Setelah informasi diolah menjadi suatu kesimpulan, tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dituntut untuk membuat keputusan betapapun kecilnya keputusan tersebut. Karena itu siswa perlu belajar mengambil keputusan dan menangani resiko dari pengambilan keputusan tersebut.

d) Kecakapan Memecahkan Masalah (*Creative Problem Solving Skill*)

Pemecahan Masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah. Siswa perlu belajar memecahkan masalah sesuai dengan tingkat berpikirnya sejak dini. Selanjutnya untuk memecahkan masalah ini dituntut kemampuan berfikir rasional, berpikir kreatif, berpikir alternatif, berpikir sistem dan sebagainya. Karena itu pola-pola berfikir tersebut

perlu dikembangkan di sekolah, dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk²⁶

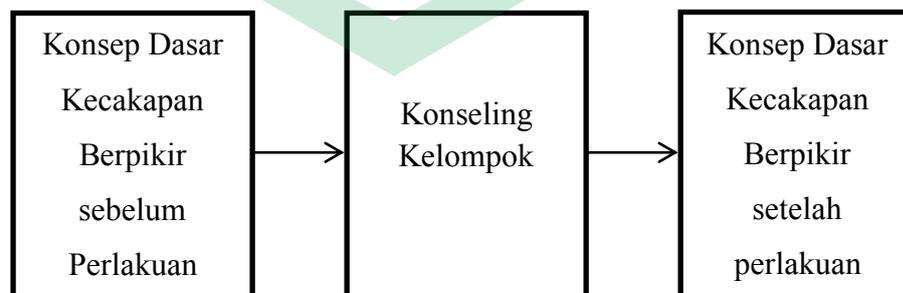
3.Santriwati

Santriwati dalam artian Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu santri perempuan atau juga merupakan panggilan untuk seseorang yang sedang menuntut ilmu pendidikan agama islam selama kurun waktu tertentu dengna jalan menetap di sebuah pondok pesantren.²⁷

D. Kerangka Pikir

Dalam penerapan konseling kelompok yang harus ada adalah konselor dan beberapa klien atau anggota kelompok yang memiliki posisi setara dimana di antara keduanya terdapat hubungan timbal balik dalam memberikan pengetahuan dan mengasah keterampilan dalam menanggapi suatu masalah tertentu yang termasuk dalam proses pelaksanaan konseling kelompok nantinya. Kemudian diterapkan dalam sebuah metode “Konsep Dasar Kecakapan Berfikir” yang bertujuan sebagai proses belajar dan upaya untuk membantu klien untuk dalam memecahkan masalahnya.

Berikut dikemukakan kerangka pikir penelitian ini:



²⁶ Jeanette Murad Lesmaa, *Dasar-dasar Konseling* penerbit Universitas Indonesia 2006, h 197.

²⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Dari bagan kerangka pikir di atas dapat kita pahami bahwa peneliti ingin mengetahui Peran Konseling Kelompok dalam Penerapan Konsep dasar Kecakapan berpikir santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Balebo Masamba.

E. Hepotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

H_1 : Ada peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.²⁸

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre-test and post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk seri pembelajaran.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka *pre test* dan *post test* akan dilakukan pada setiap seri pembelajaran.

Skema *one group pre test-post test design* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema *one group pre test-post test design*

²⁸Syamsir Salam dan Jainal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 36.

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T1	X	T2

T1 : Tes awal (*Pre test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada klien dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi.

T2 : Tes akhir (*Post test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Karena penelitian ini dilaksanakan dalam tiga seri pembelajaran. Setiap seri pembelajaran, sebelum dilakukan *treatment* diawali dengan *pre test* dan setelah pembelajaran dilakukan *post test*, maka skemanya ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skema *one group pre test-post test time series design*

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pre Test</i>
T1 T2 T3	X	T4 T5 T6

T1: Tes awal (*Pre test*) pada pembelajaran seri pertama yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

T2: Tes awal (*Pre test*) pada pembelajaran seri 2 yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan

T3: Tes awal (*Pre test*) pada pembelajaran seri 3 yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

X: Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada santri dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

T4 : Tes akhir (*Pos test*) pada pembelajaran seri 1 yang dilakukan setelah diberikan perlakuan.

T5 : Tes akhir (*Pos test*) pada pembelajaran seri 2 yang dilakukan setelah diberikan perlakuan

T6 : Tes akhir (*Pos test*) pada pembelajaran seri 3 yang dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Penelitian Kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita dapat melihat langsung sebuah keadaan. Hasil dari penjaringan sampel akan dijadikan skor *pretest* untuk mengumpulkan data, kemudian setelah diberikannya perlakuan atau konseling kelompok akan diadakan pengambilan skor *posttest* untuk melihat seberapa besar peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan santriwati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini penulis memfokuskan penelitiannya di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kec.Masamba Kab.Luwu Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pemberian Konseling Kelompok

No.	Pertemuan	Hari /Tanggal	Rincian Kegiatan
1.	Pertama	Senin, 21 September 2020	Perkenalan diri agar saling mengenal antara peneliti dan siswa
			Penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti berada dikelas siswa
			Pembagian angket pernyataan mengenai Konsep Dasar Kecakapan berpikir (pretest) tahap perbandingan pertama
2.	Kedua	Rabu, 23 September 2020	Penjelasan singkat tentang konseling kelompok dan inti dari konsep dasar kecakapan berpikir
			Peneliti memberikan perlakuan I berupa layanan konseling kelompok kepada santriwati yang tingkat interaksi dengan sesama yang rendah. Santriwati diberikan materi konseling kelompok tentang cara memaknai materi yang dibawakan peneliti dalam kehidupan dengan baik dan benar
3.	Ketiga	Jum'at, 25 September 2020	Peneliti memberikan perlakuan II berupa layanan konseling kelompok kepada santriwati yang tingkat interaksi terhadap sesama yang rendah. Santriwati diberikan materi konseling kelompok tentang cara berperilaku yang baik dirumah maupun disekolah
4.	Keempat	Senin, 28 September 2020	Pembagian angket pernyataan mengenai konsep dasar kecakapan berpikir santriwati (posttest) tahap perbandingan kedua

Peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 18 September sampai 18 Oktober 2020.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Konseling kelompok

Konseling kelompok mengikutkan peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan juga pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

2. Konsep dasar kecakapan berpikir

WHO mendefenisikan bahwa Konsep dasar kecakapan berpikir merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara efektif.²⁹

Sedangkan menurut peneliti konsep dasar kecakapan berpikir merupakan suatu konsep, gambaran dan proses dalam mengolah informasi

²⁹ <http://Konsep Dasar Kecakapan berpikir.Who 1997.com>.

dan mampu mengambil keputusan serta memecahkan suatu masalah secara kreatif.

3. Populasi dan Sampel

Kata populasi berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di ciptakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Karakteristik yang dimaksud oleh peneliti diantaranya segmentasi umur mulai 13-14 thn, berjenis kelamin perempuan dan beragama islam. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti sebagai sumber penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kec Masamba Kabupaten Luwu Utara sebanyak 35 santriwati. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dipilih secara *Purposive sampling*. Pengambilan sampel sebanyak 35 orang santriwati, 10 santriwati digunakan sebagai uji validitas dan uji reliabilitas dan 25 orang dijadikan sampel dalam proses pemberian treatment dalam kegiatan konseling kelompok agar berlangsung efektif dan optimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; 26 Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.³¹ Penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti tentang efektifitas layanan Konseling kelompok untuk mengetahui peran dari konsep dasar kecakapan berpikir santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

2. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan terkait dengan objek yang akan diteliti, kepada pihak yang berwenang yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Angket dalam penelitian ini akan menggunakan alternatif jawaban skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³² Alasan peneliti menggunakan skala Likert adalah skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap siswa mengenai tingkat kejujuran siswa.

³¹*Ibid.*, h.133.

³²Dewi susilowati, Skripsi: “*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Bandar lampung: universitas lampung,2016), h. 53

5. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian(masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrument penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Angket-angket pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrument variabel yang dilakukan, maka hendaknya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran maka menghasilkan data kuantitatif.³³

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi perlakuan pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan berdasarkan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

³³Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*,(Cet. VI, Bandung:RemajaRosdakrya, 2004), h. 92.

Tabel 3.4 Panduan Perlakuan Konseling Kelompok

Sesi Perlakuan	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	Perkenalan	Agar saling mengenal antara konselor dan klien/santriwati	-Memberi salam -Memberi arahan kepada santriwati agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung -Menyebutkan nama masing-masing
Sesi 2	Mempersiapkan diri dan Pemberian Materi	Agar siap diri menuju tahap selanjutnya dan Untuk mengetahui tentang materi yang akan diberikan	-Menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan -Memberikan penjelasan materi tentang penelitian -Santriwati yang diteliti dituntut untuk mengetahui materi yang disampaikan -Santriwati diberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum paham -Memberikan skala untuk pre-test
Sesi 3	Tindakan pemberian materi	Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian	-Santriwati akan di berikan materi untuk dilihat -Santriwati diberikan kesempatan untuk membaca materi secara berulang-ulang dan mengambil hikmah yang dapat diambil dari materi tersebut dan bertanya apabila ada yang belum dipahami
Sesi 4	Menarik Kesimpulan dan penugasan rumah	Untuk mengetahui hasil akhir dari proses kegiatan bimbingan konseling	-Santriwati diberikan kesempatan untuk memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dari materi yang telah diberikan -Santriwati harus mampu Mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya
Sesi 5	Penutup	Memberikan arahan serta motivasi terhadap	-Diharapkan santriwati mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat

		klien	-Memberikan skala untuk post-test -Ucapan terimakasih, harapan dan penutup
--	--	-------	---

2. Skala Pengukuran Konsep dasar kecakapan berpikir.

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.³⁴ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mengukur peran konsep dasar kecakapan berpikir santri. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek

Tabel 3.5 Instrumen Pengukuran Kualitas Konsep Dasar Kecakapan Berpikir
Pretest Postest

Variabel Penelitian	Indikator	No.Item Soal	Jumlah Butir
Konsep Dasar Kecakapan Berpikir	1. Menggali dan Menemukan Informasi	1,2,9,12,13	5
	2. Kecakapan Mengolah Masalah	3,6,14,15,20	5
	3. Kecakapan Mengambil Keputusan	7,10,17,18,	4
	4. Kecakapan Memecahkan Masalah	4,5,8,11,16,19	6

³⁴Irawan soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.102.

Variabel Penelitian	Indikator	No.Item Soal	Jumlah Butir
Konsep Dasar Kecakapan Berpikir	5. Menggali dan Menemukan Informasi	1,2,9,12,13	5
	6. Kecakapan Mengolah Masalah	3,6,14,15,20	5
	7. Kecakapan Mengambil Keputusan	7,10,17,18,	4
	8. Kecakapan Memecahkan Masalah	4,5,8,11,16,19	6

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini merupakan proses lanjutan setelah data yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.³⁵ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 jadi jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,5 maka butir pernyataan dianggap valid.

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh

³⁵Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta: pustaka pelajar,2015), h. 197.

peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda.³⁶ Daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reabilitas sedang

0,20-0,40 : Reabilitas rendah.

7. Teknik Analisis Data

Hasil dari angket dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data dan tahap pengujian hipotesis :

a). Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat rangkuman distribusi data angket pretest dan posttest dari statistic deskriptif program SPSS 20 for windows dan Microsoft Excel 2010.

³⁶Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), h. 196

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Angket. Dengan bantuan program SPSS 20 for windows. Data disebut normal jika taraf signifikan $> 5\%$.

2. Uji Hipotesis

Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* maka teknik analisis data yang digunakan pengujian hipotesis uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati. Uji t dipilih karena untuk membandingkan kedua mean sehingga diketahui perbedaan ada atau tidaknya peran tersebut. Proses penghitungan diselesaikan dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 20 for windows. Menentukan perbandingan nilai rata-rata murid antara pretest dan posttest. Data yang sudah terkumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan statistik tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan statistik deskriptif ini, karena dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah beberapa santriwati di kelas VIII.

sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s_{\bar{x}}}$$

dimana:

$$s_{\bar{x}} = \frac{s}{\sqrt{n}}$$

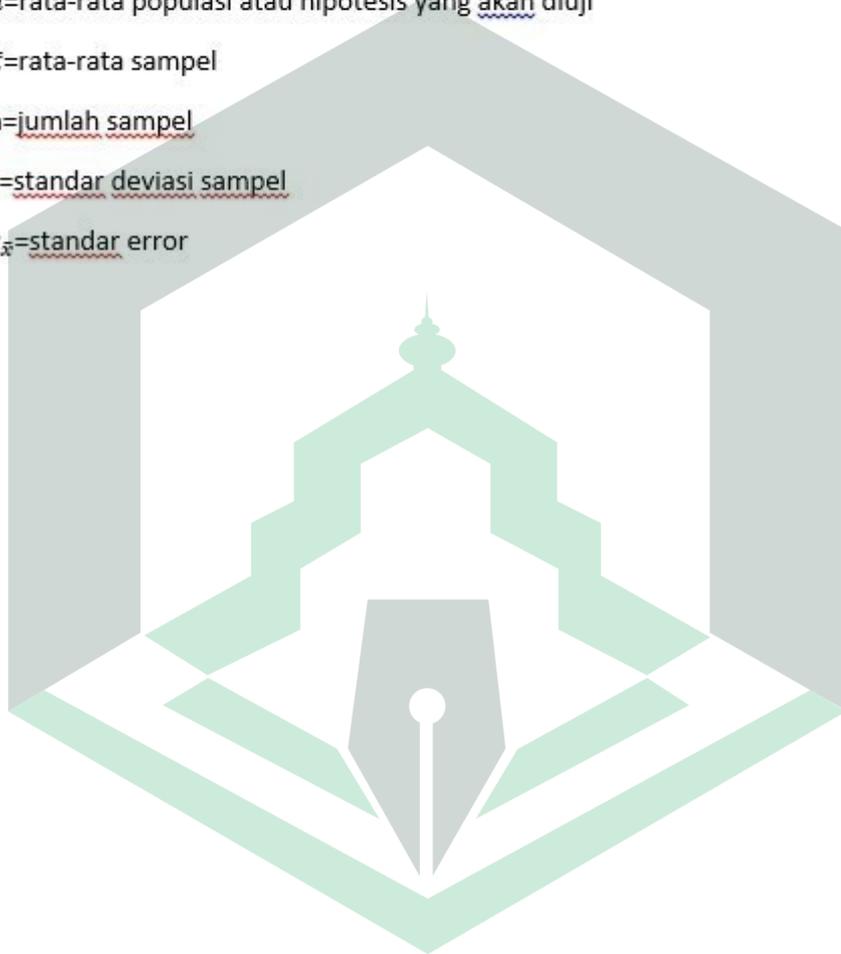
μ =rata-rata populasi atau hipotesis yang akan diuji

\bar{x} =rata-rata sampel

n =jumlah sampel

s =standar deviasi sampel

$s_{\bar{x}}$ =standar error



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Poros Maipi No. 05 Desa Balebo Kec.Masamba Kabupaten Luwu Utara berdiri pada tanggal 16 Agustus 1984. Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah ini adalah pondok pesantren yang pertama yang ada di Luwu Utara, dan Juga lahir sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat masamba dan sekitarnya.³⁷

b. Profil Sekolah

Nama sekolah : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Balebo kec. Masamba Kab Luwu Utara.

Provinsi : Sulawesi Selatan

Otonomi Daerah/Kabupaten : Luwu Utara

Kecamatan : Masamba

Desa Kelurahan : Masamba

Jalan : Poros Maipi No. 05 Desa Balebo

Kode Pos : 92912

Sumber Dana : Dana Bos

Daerah : Pedesaan

Status Daerah : Pemerintah

³⁷ Nursaid, Kepala Sekolah Mts Ponpes Balebo(Wawancara).

Berdirinya Sekolah : 16 Agustus 1984

Kegiatan Belajar Mengajar : Sehari Penuh

Bangunan Sekolah : Pemerintah Sekolah

c. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah adalah :

Visi : Islami, Mandiri, Terpercaya dan Kompetitif.

Misi :

1. Melaksanakan pembinaan keagamaan melalui penguatan aqidah Islamiyah dengan dasar al-Quran dan al-Hadit.
2. Mengembangkan pembinaan keagamaan Tiga Bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia)
3. Mengembangkan kegiatan di bidang Dakwah, Seni, Olahraga dan Pertanian.
4. Melaksanakan program pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 25 santriwati kelas VIII di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Dalam penelitian Santriwati yang digunakan sebagai kelompok eksperimen kemudian memiliki karakteristik yang hampir sama. Dari populasi tersebut peneliti

menarik sampel dengan menggunakan purposive sampling pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
-	25	25

3. Uji Validitas dan Realibitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan nilai tiap butir pernyataan dengan nilai totalnya, dengan standar koefisien korelasidiatas 0,05. Apabila koefisien korelasi nilai 0,05 atau lebih maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil uji validitas pretest

Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi dengan total nilai	keterangan
No. 1	,690**	Valid
No. 2	,628**	Valid
No. 3	,623**	Valid
No. 4	,660**	Valid
No. 5	,652**	Valid
No. 6	,601**	Valid

No. 7	,577**	Valid
No. 8	,678**	Valid
No. 9	,712**	Valid
No. 10	,563**	Valid
No. 11	,617**	Valid
No. 12	,654**	Valid
No. 13	,658**	Valid
No. 14	,645**	Valid
No. 15	,633**	Valid
No. 16	,611**	Valid
No. 17	,713**	Valid
No. 18	,595**	Valid
No. 19	,603**	Valid
No. 20	,737**	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua elemen pernyataan dalam variabel penelitian dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Posttest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.388	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48.1333	19.838	.059	.627
VAR00002	47.2000	22.314	.375	.765
VAR00003	47.5333	20.838	.216	.896
VAR00004	47.3333	14.810	.278	.887
VAR00005	47.4000	18.543	.057	.900
VAR00006	47.5333	17.838	.094	.840

VAR00007	47.8667	16.410	.160	.734
VAR00008	47.7333	19.781	.101	.896
VAR00009	47.5333	15.981	.201	.976
VAR00010	48.0000	22.429	.375	.953
VAR00011	47.6667	20.381	.151	.770
VAR00012	47.5333	17.981	.016	.895
VAR00013	47.4667	16.552	.238	.956
VAR00014	47.2667	23.495	.430	.876
VAR00015	47.2000	17.457	.057	.835
VAR00016	47.8000	19.743	.104	.893
VAR00017	47.2667	20.924	.211	.830
VAR00018	46.8667	21.267	.244	.999
VAR00019	47.5333	21.267	.244	.806
VAR00020	47.1333	18.695	.004	.872

Dari hasil analisis cronchbach alpha didapatkan nilai *Cronchbac"s Alpha* sebesar $0,6 > 0,4$ dan dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan angket realibilitas dan dapat dilanjutkan.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari data sebelum penelitian (angket) dan setelah penelitian (angket) di kelas VIII PPDAM. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil dari konsep dasar kecakapan berpikir santri kelas VIII PPDAM. Hal tersebut sesuai penelitian ini yang membahas tentang Peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati kelas VIII PPDAM tahun ajaran 2020/2021. Data yang telah dikumpulkan (data mentah) kemudian diolah. Pengolahan data dimaksudkan sebagai suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Data ringkasan yang diperoleh dari pengolahan data itu dapat berupa jumlah (total), rata-rata, (mean), persentase (persentage), dan sebagainya.

5. Deskripsi Data Angket Konsep Dasar Kecakapan Berpikir

a. Deskripsi Data Penelitian Konsep dasar kecakapan berpikir santri Kelas VIII PPDAM

1) Nilai Angket Pretest

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket yang dilaksanakan pada hari Senin 21 September 2020 di kelas VIII PPDAM dengan memberikan soal angket kepada santri untuk dikerjakan guna mengetahui peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati. Tujuan diberikan angket untuk mengetahui apa yang hendak dikerjakan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian. Dari hasil hitungan sebelum perlakuan angket dapat skor tertinggi sebesar = 60, skor terendah sebesar = 40, standar deviasi sebesar = 5,5, range sebesar = 20 dan skor rata-rata (mean) sebesar = 48,6. Untuk lebih mudah dipahami distribusi frekuensi data hasil angket sebelum perlakuan dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel konsep dasar kecakapan berpikir disajikan dengan jumlah kelas interval sebagai berikut :

Tabel Distribusi 4.4 Frekuensi Angket Pretest

Interval	Frekuensi	Presentase
34-46	6	24%
47-58	11	44%
59-70	8	32%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 35-46 sebanyak 6 siswa atau 24%, nilai interval 47-58 sebanyak 11 siswa atau 44%, dan nilai interval 59-70 sebanyak 8 siswa atau 32%. Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil angket sebelum perlakuan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini :



Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Angket Pretest

2) Nilai Angket Posttest

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 September 2020 di kelas VIII PPDAM mendapat skor tertinggi sebesar

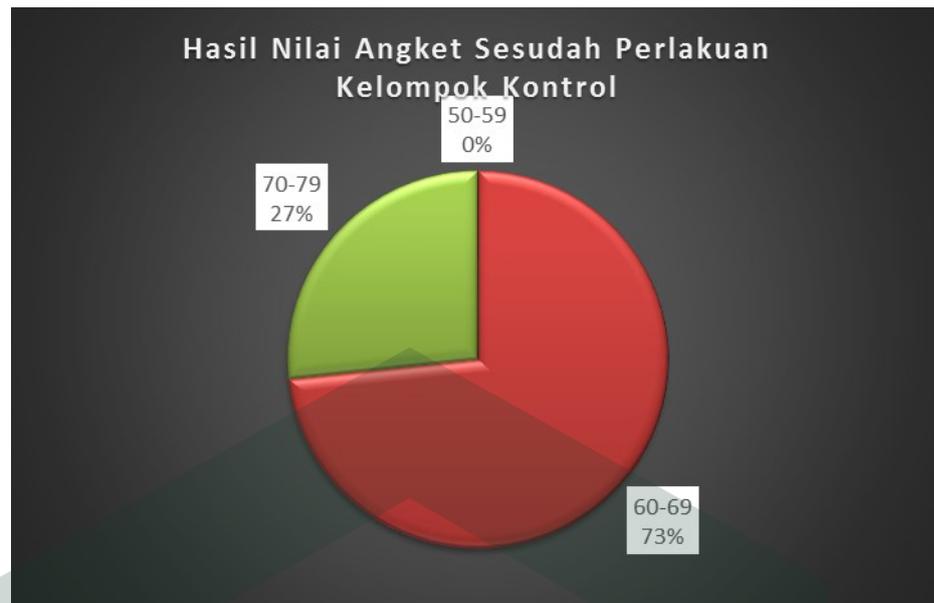
= 78, skor terendah = 65, dan nilai rata-rata sebesar = 68,6. Untuk mempermudah penjelasan hasil angket dapat disajikan dalam tabel distribusi. Berikut ini adalah rangkuman angket hasil kejujuran yang dilaksanakan di kelas VIII PPDAM dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel konsep dasar kecakapan berpikir dengan tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel Distribusi 4.5 Frekuensi Angket Posttest

Interval	Frekuensi	Presentase
60-69	20	80%
70-79	4	16%
80-89	1	4%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan diatas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 60-69 sebanyak 20 siswa atau 80%, nilai interval 70-79 sebanyak 4 siswa atau 10%, dan nilai interval 80-89 sebanyak 1 siswa atau 4%.

Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil angket sesudah perlakuan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dibawah ini :



Gambar 4.2. Diagram Lingkaran Angket Posttest

6. Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan, maka perlu dilakukan uji persyarata analisis. Uji persyaratan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Sminorv dengan bantuan Program Software SPSS 20. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi atau nilia *Asymp. Sig. 2 tailed* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Hasil Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Sebelum	Sesudah
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.6000	68.5333
	Std. Deviation	5.47462	3.13657
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.253
	Positive	.132	.253
	Negative	-.123	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.513	.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955	.291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, pada data pretest diperoleh nilai Asymp Sig. 2 tailed Kolmogorov Sminorv sebesar $0,576 > 0,05$ dan pada data posttest diperoleh nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* sebesar $0,901 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan data pada pretest dan post-test berdistribusi normal.

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, data menunjukkan berdistribusi normal. Maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* dengan bantuan program *software* SPSS 20. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rerata pretes konsep dasar kecakapan berpikir santriwati kelas VIII PPDAM . Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0.05. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* ini dilihat berdasarkan nilai t hitung atau nilai probabilitas *Sig. 2-tailed*, apabila nilai t hitung berada pada H_1

dan nilai *Sig. 2 tailed* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang rerata hasil pretest dan posttest.

Artinya terdapat peran melalui konseling kelompok untuk mengetahui konsep dasar kecakapan berpikir santri kelas VIII PPDAM. Sebaliknya jika nilai t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 nilai probabilitas atau *Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Artinya tidak terdapat Peran layanan konseling kelompok untuk mengetahui peran konsep dasar kecakapan berpikir santriwati VIII PPDAM.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji dua pihak (*two tailed test*). Apabila nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari nilai t tabel, maka H_1 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak. Jika dilihat berada di antara nilai tabel. Apabila diperoleh perbandingan nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak, dan apabila nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) > 0.05 maka H_1 diterima.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3.719	.064	12.236	28	.000	19.93333	1.62910	-23.27039	16.59627
Equal variances not assumed			12.236	22.297	.000	19.93333	1.62910	-23.30927	16.55739

Tabel 4.7 Uji Paired Sampel T-Test

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t hitung 12.236. Nilai t tabel dilihat dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2.048. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Pada pembahasan ini akan dikaji adanya Peran Konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati kelas VIII PPDAM Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kec Masamba Luwu Utara dengan jumlah sampel 25 siswa. Sampel tersebut diambil dari satu kelas VIII PPDAM. Sebelumnya 25 siswa tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui apakah terdapat peran konseling kelompok dalam konsep dasar kecakapan berpikir dalam belajar sebelum diberikan materi pembelajaran. Setelah itu diberikan perlakuan berupa konseling kelompok menggunakan materi, kemudian diberikan *post-test*

untuk mengetahui apakah ada peran konseling kelompok terhadap konsep dasar kecakapan berpikir santriwati di kelas

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 12,236. Sedangkan nilai probabilitas atau *Sig. 2 tailed* sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Nilai t tabel dilihat dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2.048. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Penelitian tersebut konseling kelompok dapat diketahui bahwa seberapa besar peran konsep dasar kecakapan berpikir yang terdapat pada santriwati yang akan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pemberian materi yang mampu mengembangkan cara berpikir santriwati untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal yang dapat meningkatkan konsep dasar kecakapan berpikir santri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sebelum diberikan konseling kelompok tingkat dalam mengaplikasikan konsep dasar kecakapan berpikir santriwati berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 48.6 dan setelah diberikan konseling kelompok santriwati dapat mengetahui peran konsep dasar kecakapan berpikir santriwati melalui konseling kelompok meningkat berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 68.6 dengan adanya perbedaan sebelum dan sesudah *treatment* terbukti bahwa antara pelaksanaan konseling kelompok dengan kemampuan untuk menerapkan konsep dasar kecakapan berpikir santriwati kelas VIII didukung dengan adanya peran konseling kelompok yang diterapkan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kec Masamba Kab Luwu Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru BK

Guru BK agar kiranya bisa lebih meningkatkan lagi kualitas dan kreatifitas dalam pelaksanaan layanan konseling kepada santri . Kreatifitas

dalam penyampaian suatu materi bimbingan dan konseling akan menarik perhatian santri dalam mengikuti proses bimbingan dan konseling.

2. Kepada Siswa

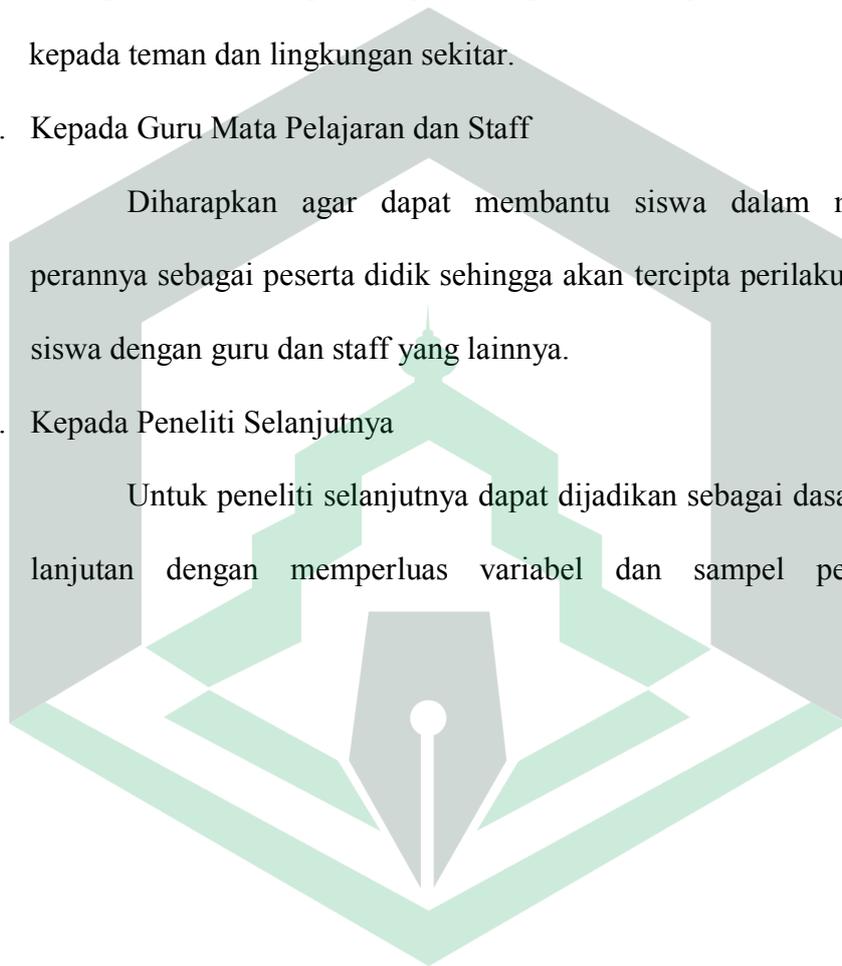
Diharapkan santri dapat menyadari pentingnya mengetahui peran konsep dasar kecakapan berpikir , agar bisa diaplikasikan dengan baik kepada teman dan lingkungan sekitar.

3. Kepada Guru Mata Pelajaran dan Staff

Diharapkan agar dapat membantu siswa dalam menjalankan perannya sebagai peserta didik sehingga akan tercipta perilaku baik antara siswa dengan guru dan staff yang lainnya.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan sampel penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. Diponegoro : Bandung.2010.
- Bakar Abu, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai Difa Grafika, 2016
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta,2008 : Bumi Aksara)
- Dwi Purwanti Erni skripsi “*pengaruh pendidikan kecakapan hidup (life skill) terhadap perencanaan karir siswa pasca sekolah studi pada siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri*”, 2013
- Lumongga Lubis DR.Namora ,M.Sc. *Memahami Dasar-dasar Konseling* (Jakarta : Kencana,2011)
- Lumongga Lubis Namora Hasnida, *Konseling Kelompok Edisi pertama*, (Jakarta 1 Desember 2016)
- MajdidNurcholis, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Proses Perjalanan* (Jakarta : Paramadima 1997)
- Murad Lesmana Jeanette, *Dasar-dasar Konseling* : Penerbit Universitas Indonesia 2006.
- Nur Fahmi Nasriana, dalam skripsinya “*Layanan Konseling kelompok dalam meningkatkan Rasa percaya Diri siswa SMK Negeri 1 Depok Selatan*,2015
- Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Prayitno, *Konseling Profesional yang berhasil*, Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2006
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*(cet. IV; Yogyakarta :pustakapelajar), 2015
- Saputra Rudi ”*perbandingan life skill antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran co-op dan two stay wo stray dengan memepertimbangkan kecerdasan spiritual di Smp Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan TahunPelajaran 2016-2017*
- Salam Syamsir dan Arifin Jainal, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Soehartono Irawan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet, VI ; Bandung : Remaja Rodakarya) , 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta,2010),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; 26 Bandung: Alfabeta, 2017

Susilowati Dewi, Skripsi : “*Penggunaan Laporan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015-2016*”, (Bandar Lampung Universitas Lampung), 2016

Tohrin, *Bimbingan dan konseling di sekolah Madrasah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014

TIM Penyusun Pedoman Penulisan IAIN Palopo, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, dan Tesis*, Palopo, 2012

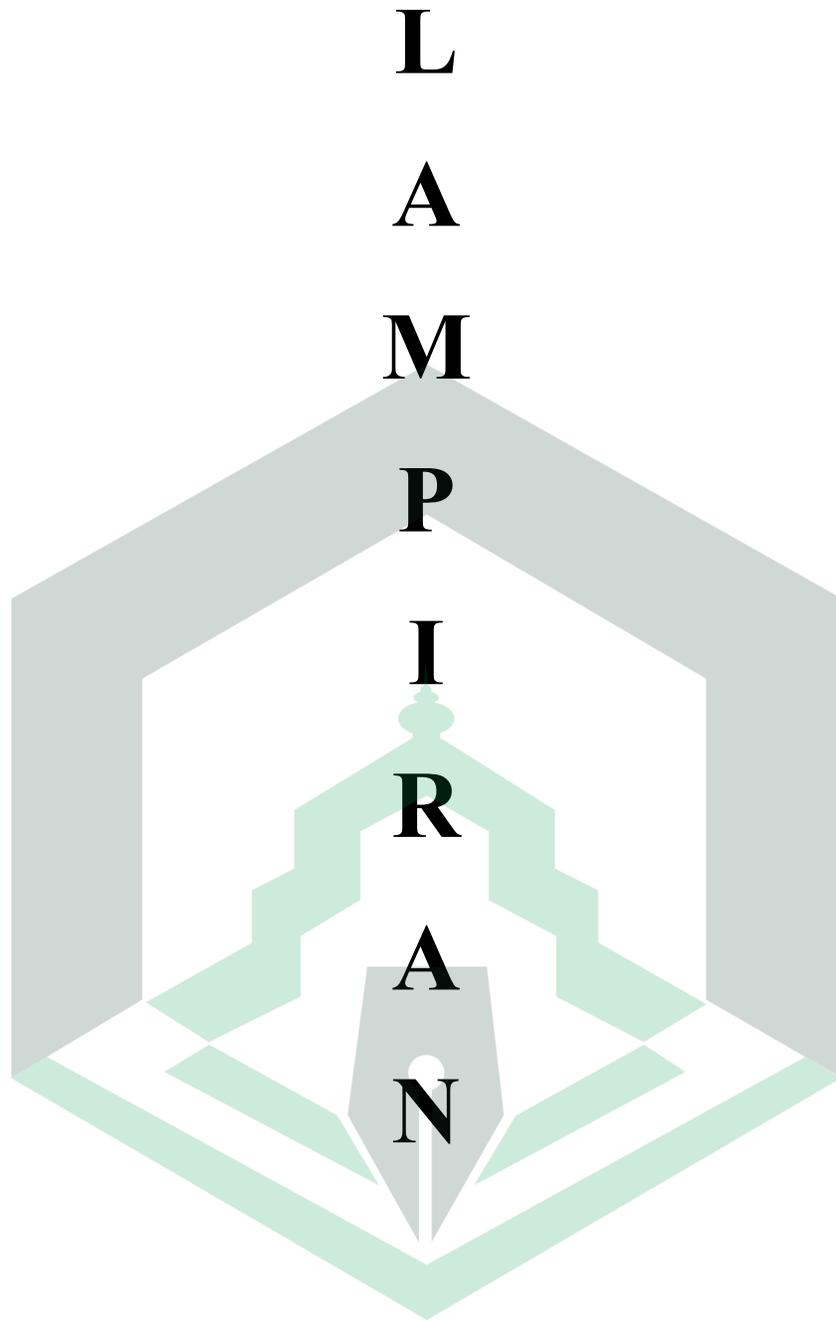
Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005)

Yusuf Samsu LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaa Rosdakarya, 2005)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 07.35 Wita.

<https://www.who.int/> diakses pada tanggal 27 Januari 2021 17.43 Wita.





Lampiran 1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah beberapa pertanyaan tertutup yang harus anda jawab. Terdapat pilihan jawaban dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Sering Sekali : SS

Sering : S

Kadang-kadang : KK

Jarang : J

Jarang Sekali : JS

Berikut tanda Check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat anda !

No.	Pertanyaan	Skor Penilaian				
		SS	S	KK	J	JS
1.	Saya tidak senang bertanya saat pembelajaran berlangsung.					
2.	Saat pembelajaran, jika saya tidak mengerti saya segera bertanya.					
3.	Saya segera bertanya jika ada yang tidak saya mengerti dalam belajar					
4.	Jika ada pertanyaan dari					

	guru saya berusaha untuk menjawabnya.					
5.	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan lebih dari satu jawaban					
6.	Saya tidak ikut berlomba-lomba dengan teman yang lain untuk selesai lebih awal dalam menjawab soal.					
7.	Saya sering diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis dan menjelaskannya.					
8.	Dalam pembelajaran ini saya selalu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.					
9.	Dalam pembelajaran ini Saya hanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saja. Saya tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagai tambahan.					
10.	Dalam proses pembelajaran saya menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas.					
11.	Saya senang membantu teman saya yang					

	kesulitan dalam mengerjakan soal.					
12.	Saya tidak memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita.					
13.	Saat guru menampilkan gambar atau bercerita saya akan memberi tanggapan.					
14.	Saya ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita.					
15.	Saya selalu memberikan contoh yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru.					
16.	Saya tidak memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.					
17.	Dalam pembelajaran saya selalu memiliki pendapat yang berbeda dengan teman dikelas.					
18.	Saat diskusi saya memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain.					
19.	Saya tidak menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang					

	berbeda.					
20.	Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, saya menjawabnya dengan cara baru yang lebih mudah.					
21.	Saat berdiskusi saya mengajukan gagasan yang baru dalam menyelesaikan soal dengan cara lebih mudah.					
22.	Saya mencoba mengerjakan soal dengan gagasan baru yang menurut saya dapat mempermudah menyelesaikan permasalahan.					
23.	Dalam pembelajaran saya senang mengajukan contoh kejadian yang aneh tentang materi yang sedang dipelajari.					
24.	Saat berdiskusi saya senang mengajukan contoh kejadian yang aneh tentang materi yang sedang dipelajari.					
25.	Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah.					
26.	Dalam mengerjakan soal saya selalu berusaha untuk memahaminya dan					

	mengerjakan dengan langkah-langkah yang terperinci.					
27.	Saya mengerjakan soal dengan langkah-langkah yang rinci dan teliti untuk memahaminya.					
28.	Dalam pembelajaran saya selalu menambahkan gagasan yang diajukan teman saya.					
29.	Saat belajar saya membantu teman untuk mengerjakan soal.					
30.	Dalam menjawab pertanyaan saya berusaha memberikan jawaban beserta alasannya.					



Lampiran 2

Tabel Normalitas Hasil Pretest dan Posttest**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum	Sesudah
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.6000	68.5333
	Std. Deviation	5.47462	3.13657
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.253
	Positive	.132	.253
	Negative	-.123	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.513	.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955	.291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 3

Tabel Homogenitas, Levene Statistic**Test of Homogeneity of Variances**

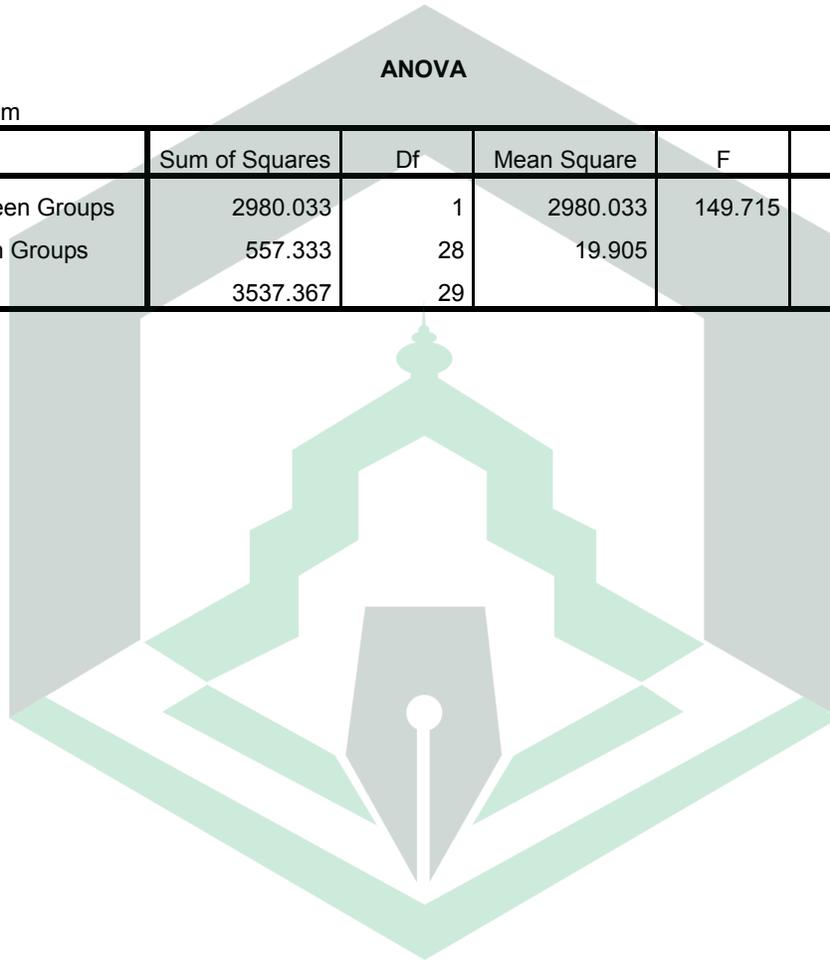
Sebelum

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.719	1	28	.064

ANOVA

Sebelum

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2980.033	1	2980.033	149.715	.000
Within Groups	557.333	28	19.905		
Total	3537.367	29			



Lampiran 4

Tabel Uji T

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai	3.719	.064	Equal variances assumed	12.236	28	.000	19.93333	1.62910	-23.27039	16.59627
Equal variances not assumed			12.236	22.297	.000	19.93333	1.62910	-23.30927	16.55739	

Lampiran 5

Hasil Nilai Angket Sebelum Perlakuan Kelompok Eksperimen																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
THP	2	2	1	2	3	2	5	2	3	1	5	4	1	2	5	2	2	4	1	2	43
JM	1	3	1	1	3	4	2	5	1	2	3	1	3	2	2	1	4	3	4	2	45
SA	1	5	2	2	4	1	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	4	4	2	40	
SAR	1	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3	2	4	4	1	3	5	3	2	3	50
A	2	4	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	4	4	2	2	3	3	44
N	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	1	4	2	4	2	2	3	2	2	1	48
MD	3	2	3	2	3	4	1	1	1	2	2	4	1	4	3	1	2	3	4	2	48
W	1	3	2	5	4	2	1	1	2	2	1	1	2	5	4	2	3	2	3	4	50
E	2	3	5	5	2	3	5	3	2	1	2	3	5	2	3	2	2	3	2	5	60
S	3	2	5	5	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	48
H	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	5	2	5	49
N	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	4	5	2	1	5	3	3	52
S	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	1	3	42
NF	2	2	1	3	4	5	1	3	5	2	2	3	3	2	4	5	4	1	3	2	57
MT	2	3	2	4	2	2	3	1	5	4	2	5	2	1	3	1	3	4	1	3	53
Jumlah	28	42	37	40	39	37	32	34	37	30	35	37	38	41	42	33	41	47	37	43	729

Hasil Nilai Angket Sesudah Perlakuan Kelompok Kontrol																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
THP	3	3	4	2	5	5	3	2	4	5	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	65
JM	4	4	3	2	3	2	5	5	4	5	4	2	4	3	2	3	4	5	4	2	70
SA	3	3	2	4	2	4	4	2	3	5	4	3	4	4	2	5	3	5	3	3	68
SAR	2	2	5	5	4	4	3	4	3	2	5	4	4	2	4	3	3	3	3	3	68
A	4	2	3	4	5	2	3	5	3	2	3	3	5	4	3	5	2	3	4	4	69
N	2	2	4	5	2	2	5	5	2	3	2	4	2	4	3	2	3	5	5	4	66
MD	2	2	3	2	3	4	4	2	5	5	5	3	3	4	5	4	3	4	3	3	69
W	2	3	4	4	4	5	3	2	3	3	4	3	5	5	4	4	5	2	2	3	70
E	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	5	5	5	5	4	5	70
S	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	5	3	3	3	5	4	4	3	3	4	69
H	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	5	5	65
N	3	3	2	2	4	4	3	5	5	2	5	2	2	3	2	3	5	4	2	5	66
S	4	3	3	4	2	3	3	5	5	4	2	4	2	3	3	2	4	5	4	4	69
NF	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	4	3	5	2	3	78
MT	3	4	3	5	2	4	2	3	2	3	4	2	5	5	4	4	2	3	3	4	67
Jumlah	46	42	48	51	51	53	54	53	53	54	51	48	54	54	50	53	52	57	51	54	1029

RIWAYAT HIDUP



Wulan Rahmadani , lahir di Malela pada tanggal 22 Desember 1998. Penulis merupakan anak ketujuh dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kamal dan ibu Misrukiah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Malela Kec Suli Kab.Luwu. pendidikan dasar penulis diselesaika pada tahun 2010 di SDN 19 Malela. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 03 Unggulan Belopa hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Belopa. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis mengitkuti ekstrakurikuler diantaranya Siswa Pecinta Alam (Sispala). Setelah lulus SMA ditahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di program studi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : wulanrahmadani22@gmail.com